

**PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL KOORDINATOR
LIPUTAN TERHADAP MOTIVASI KERJA WARTAWAN
PADA SURAT KABAR HARIAN PAGI RIAU MANDIRI
PEKANBARU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Pada
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Disusun Oleh :

Yogi Sasta Rahardja

(10643004115)

**PROGRAM S.1
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS DAKWAH & ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAKSI

Penulis mengkaji tentang Peranan Komunikasi Interpersinal Koordinator liputan dalam memotivasi kerja wartawan pada surat kabar harian pagi Riau Mandiri Pekanbaru. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh penulis dilapangan, dalam melaksanakan kerja sehari-hari masih terdapat wartawan yang melanggar aturan-aturan dalam melaksanakan kerja, misalnya tidak tepat waktu ketika masuk kantor, tidak mengikuti rapat harian koordinator liputan, hingga tidak melaksanakan tugas atau tofik berita yang telah diberikan koordinator liputan, dan lain-lain yang dapat mengganggu dan mempengaruhi wartawan yang lain.

Atas dasar itulah penulis melakukan skripsi/penelitian yang berjudul ”Peranan Komunikasi Interpersonal Koordinator Liputan Terhadap Motivasi Kerja Wartawan Pada Surat Kabar Harian Pagi Riau Mandiri Pekanbaru”

Adapun yang menjadi sasaran penelitian ini yaitu koordinator liputan dan wartawan sebanyak 20 wartawan yang terdiri dari fotografer sebanyak 3 orang, wartawan laki-laki sebanyak 13 orang, wartawan wanita sebanyak 4 orang. Oleh karena jumlah populasi tidak terlalu banyak maka penulis mengambil seluruh populasi sebagai sampel dengan menggunakan rumus
$$n = \frac{N}{1 + \frac{N-1}{k}}$$
 dan menggunakan metode persentase dalam menetapkan hasil pengolahan data.

Setelah data disajikan, dan di analisis, maka penulis selanjutnya mengambil kesimpulan dari penelitian yang diteliti ini yaitu tentang Peranan komunikasi interpersonal koordinator liputan terhadap motivasi kerja wartawan pada surat kabar harian pagi Riau Mandiri Pekanbaru adalah **Berperan** dengan hasil nilai **69,77%**.

Dikatakan berperan dari hasil observasi yaitu: Informasi dari koordinator liputan berperan penting untuk motivasi wartawannya dalam bekerja, karena dengan informasi yang dibutuhkan dapat memberikan suatu pencerahan bagi wartawan dalam bekerja, hubungan antara koordinator liputan terhadap wartawan perlu adanya pembinaan, ternyata jarang bersosialisasi dengan rekan kerja dapat menimbulkan tidak adanya motivasi dalam bekerja dan bila wartawan menyampaikan ide atau gagasannya dan atasan memberikan tanggapan terhadap ide atau gagasan tersebut, hal ini menimbulkan motivasi tersendiri bagi wartawan dalam bekerja.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	6
C. Penegasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional.....	9
1. Kerangka Teoritis.....	9
a. Peranan Komuniiasi Interpersonal.....	9
b. Motivasi Kerja.....	17
2. Konsep Operasional.....	21
G. Metode Penelitian.....	25
1. Lokasi Penelitian.....	25
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
3. Populasi dan Sampel.....	25
4. Tehnik Pengumpulan Data.....	26
5. Tehnik Analisa Data.....	26
H. Sistematika Penulisan.....	27

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Surat Kabar Harian Pagi Riau Mandiri.....	28
B. Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi.....	31
1. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi.....	31
2. Struktur Organisasi.....	32
C. Visi dan Misi Surat Kabar Harian Pagi Riau Mandiri Pekanbaru.....	33
D. Jumlah Wartawan Harian Pagi Riau Mandiri Pekanbaru.....	34

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Penyajian data tentang peranan komunikasi interpersonal koordinator liputan terhadap motivasi kerja wartawan.....	36
B. Faktor apa saja yang mempengaruhi peranan komunikasi interpersonal koordinator liputan terhadap motivasi kerja wartawan pada surat kabar harian pagi Riau Mandiri Pekanbaru.....	49

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Peranan Komunikas Interpersonal Koordinator Liputan Terhadap Motivasi Kerja Wartawan.....	54
--	----

B. Faktor apa saja yang mempengaruhi peranan komunikasi interpersonal koordinator liputan terhadap motivasi kerja wartawan pada surat kabar harian pagi Riau Mandiri Pekanbaru.....	62
---	----

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
1. Peranan komunikasi interpersonal koordinator liputan terhadap motivasi kerja wartawan pada surat kabar harian pagi Riau Mandiri Pekanbaru....	64
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi peranan komunikasi interpersonal koordinator liputan terhadap motivasi kerja wartawan pada surat kabar harian pagi Riau Mandiri Pekanbaru.....	64
B. Saran-Saran.....	65
1. Harapan-harapan.....	65
2. Pesan.....	65

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu yang paling mendasar bagi setiap manusia, dengan komunikasi inilah manusia dapat berinteraksi satu sama lain seperti keluarga, sahabat, baik secara kelompok maupun secara umum. Begitu juga dengan komunikasi interpersonal baik secara lisan maupun tulisan, dimana komunikasi ini merupakan suatu bagian dari komunikasi itu sendiri.

Pengertian komunikasi secara *etimologi* berasal dari bahasa latin *communicato*. Pengertian komunikasi secara *terminologi* yaitu proses suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain (Onong, 2002: 3-4).

Dalam melakukan komunikasi tentu ada yang dipengaruhi dan yang mempengaruhi, misalnya komunikasi secara intrapersonal dalam suatu organisasi dimana pimpinan harus mampu mempengaruhi bawahannya dan dapat termotivasi lebih giat dalam melakukan tugas yang telah diberikannya.

Dalam melakukan komunikasi seorang pimpinan harus mampu mempengaruhi bawahannya sehingga mereka dapat melaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, maka seorang pemimpin harus mempunyai strategi-strategi komunikasi interpersonal. Adapun strategi tersebut adalah :

1. Tentukan kebutuhan
2. Tentukan kebijakan

3. Pertimbangan hubungan (Misalnya kejadian-kejadian dan perkembangan-perkembangan yang sekarang ada hubungannya).
4. Kembangkan pendekatan (apa yang digunakan untuk ditekankan dengan apa anda ingin menghubungkan).
5. Tentukan media atau teknik-teknik untuk menjelaskan secara rinci.
6. Kembangkan bahan-bahan komunikasi yang diperlukan.
7. Koordinasikan program dan kerahkan kepada mereka yang akan melaksanakan.(Cangara, 2000: 24-27).

Peranan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pimpinan kepada individu, kelompok, dan lain sebagainya, misalnya dalam rapat harian setiap paginya yang rutin dilakukan antara wartawan dan koordinator liputan sangat membantu memudahkan koordinator liputan dalam memberikan informasi dan masukan demi membangun motivasi kerja terhadap wartawan. Dengan komunikasi inilah terjadinya interaksi antara bawahan dan atasan sehingga terjadi komunikasi yang efektif dan dapat mencapai sesuai dengan peranan komunikasi itu sendiri.

Dari beberapa unsur-unsur komunikasi merupakan bagian dari komunikasi interpersonal untuk menyampaikan atau melakukan komunikasi kepada komunikan sehingga pesan yang disampaikan dapat berjalan sesuai dengan peranan komunikasi itu sendiri.

Adapun peranan komunikasi itu sendiri :

1. Komunikasi menyampaikan informasi dan pengetahuan dari orang yang satu kepada orang lain sehingga dapat terjadi kerjasama.

2. Komunikasi membantu mendorong dan mengarahkan orang-orang untuk melakukan sesuatu, seperti seseorang mengawasi mendorong untuk mengerjakan proyek.
3. Komunikasi membantu membentuk sikap dan menanamkan kepercayaan untuk mengajak, meyakinkan dan mempengaruhi perilaku.
4. Komunikasi membantu mengenalkan pegawai-pegawai dengan lingkungan fisik dan sosial mereka. Tanpa perkenalan demikian orang-orang akan menjadi bingung atau putus asa. (Moekijat, 1993: 7)

Efek adalah hasil dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Apabila sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka itu berarti komunikasi berhasil, demikian juga sebaliknya, adapun efek itu dapat dilihat dari personal, public opinion, majority opinion. (Widjaja, 2000: 30-38)

Adapun yang dimaksud dengan motivasi adalah sebagai keadaan internal individu yang melahirkan kekuatan, kegairahan dan dinamika serta mengarahkan tingkah laku pada tujuan (Abdul, 1997: 910). Menurut Malayu (Organisasi dan Motivasi, 2005: 92) motivasi berasal dari kata latin *Movere* berarti dorongan atau daya penggerak, motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya pada para bawahan atau pengikut.

Motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (M. Ngalim, 2002: 71).

Dengan meningkatnya motivasi kerja wartawan, maka berita yang akan disajikan dari perolehan informasi dari narasumber akan lebih efektif. Surat Kabar Harian Pagi Riau Mandiri Pekanbaru merupakan salah satu media yang masih eksis di Riau dan dapat memberikan asumsi yang mempengaruhi masyarakat atau pembacanya.

Dalam motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Pada dasarnya perusahaan ataupun lembaga lain bukan saja mengharapkan karyawan/bawahan mampu, cakap dan terampil, tetapi terpenting mereka mau bekerja giat dan keinginan untuk mencapai hasil kerja yang optimal.

Dalam memproduksi suatu penerbitan pers, masing-masing bidang mempunyai tanggung jawab, peran serta tujuan yang sama. Untuk itu manajemen penerbitan pers harus mampu menciptakan, memelihara dan menerapkan sistem kerja yang proposional dengan menumbuhkan kembangkan rasa kebersamaan diantara sesama personilnya. Tidak boleh ada satu bidang dalam perusahaan penerbitan pers, merasa paling penting sendiri. Untuk kepentingan itu diperlukan suatu tatanan kerja dalam suatu organisasi perusahaan penerbitan pers. Sampai sekarang belum ada satu bentuk organisasi penerbitan pers yang sudah baku. Masing-masing perusahaan menyusun organisasi tata kerjanya, berdasarkan keadaan serta misi yang mereka miliki (Djuroto, 2000: 15-16).

Fenomena yang terjadi berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis dilapangan, sejak bulan Januari sampai February 2010, dalam melaksanakan kerja sehari-hari masih terdapat wartawan yang melanggar aturan-aturan dalam melaksanakan kerja, misalnya tidak tepat waktu ketika masuk kantor, tidak mengikuti rapat harian koordinator liputan, hingga tidak melaksanakan tugas atau tofik berita yang telah diberikan koordinator liputan, dan lain-lain yang dapat mengganggu dan mempengaruhi wartawan yang lain.

Berdasarkan data dari observasi yang dilakukan penulis, fenomena di atas tentu dapat mempengaruhi motivasi kerja sehingga dapat merugikan lembaga pers tersebut ataupun masyarakat dengan berita yang tidak akurat. Jika hal tersebut terus-menerus terjadi, oleh karena itu tentu dapat menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Tentu hal ini sangat berkaitan dengan peranan komunikasi interpersonal seorang koordinator liputan terhadap peningkatan motivasi kerja wartawannya dimana koordinator liputan harus mampu untuk mengembalikan dan mengetahui apa penyebab berkurangnya motivasi wartawannya. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar peranan komunikasi inteerpersonal koordinator liputan terhadap motivasi kerja wartawan.

Dari latar belakang di atas, maka penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul "Peranan Komunikasi Interpersonal Koordinator Liputan Terhadap Motivasi Kerja Wartawan Pada Surat Kabar Harian Pagi Riau Mandiri Pekanbaru".

B. Alasan Pemilihan Judul

Penulis mengangkat judul ini dengan alasan-alasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini diangkat penulis untuk dijadikan solusi bagaimana meningkatkan motivasi kerja wartawan pada Surat Kabar Harian Pagi Riau Mandiri Pekanbaru.
2. Judul ini diangkat karena dalam memperoleh data yang dibutuhkan penulis tidak mengalami kesulitan dan adanya buku-buku pendukungnya.

C. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diadakan untuk menghindari salah persepsi pembaca.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan oleh penelitian ini adalah :

1. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (Anton, 1988: 667)
2. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi dengan orang lain atau sering kita dengar komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*). Oleh karena komunikasi antar pribadi itu, biasanya dilakukan secara tatap muka (*face to face*), maka bahasa atau kata-kata merupakan sarana utamanya. Komunikasi antar pribadi ini sering pula diperkuat dengan perilaku nonverbal (yaitu menggunakan gerakan-gerakan tertentu, mimik tertentu, dan jenisnya). Kita tentu pernah melihat, atau bahkan menjalaninya sendiri, ketika berbicara dengan kawan tidak sekedar menggunakan bahasa lisan, tetapi sekaligus diperkuat dengan gerakan-gerakan tangan, juga perubahan-perubahan mimik. Semua itu

dimaksud untuk mempertegas makna informasi yang disampaikan kepada lawan bicara. (Sutaryo, 2005: 57). Jadi yang dimaksud komunikasi interpersonal dalam penelitian ini ialah komunikasi yang dilakukan oleh seorang kordinator liputan secara tatap muka dimana bahasa atau kata-kata merupakan sarana utamanya dan di perkuat dengan perilaku nonverbal untuk memotivasi kerja wartawan.

3. Koordinator liputan/ koordinator reporter adalah orang yang bertanggung jawab mengkoordinasikan atau mengatur para reporter dalam peliputan dan membagi tugas diantara para reporter untuk melakukan peliputan, agar tidak terjadi overlap di lapangan (M. Romli, 2005:14).
4. Motivasi kerja adalah merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kinerja seseorang, besar kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang bergantung dari seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. (B. Uno, 2006: 71). Jadi yang dimaksud motivasi kerja dalam penelitian ini adalah semangat atau dorongan kerja wartawan karna adanya peranan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kordinator liputan.

Dari penegasan istilah di atas maka dapat dimengerti bahwa judul peranan komunikasi interpersonal koordinator liputan terhadap motivasi kerja wartawan pada surat kabar harian pagi Riau Mandiri adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan dalam bentuk komunikasi yang dilakukan oleh seorang koordinator liputan secara tatap muka dimana bahasa atau kata-kata merupakan sarana utamanya dan di

perkuat dengan perilaku non verbal untuk memotivasi kerja wartawan dimana adanya semangat atau dorongan kerja wartawan karena adanya peranan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh koordinator liputan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan komunikasi interpersonal koordinator liputan terhadap motivasi kerja wartawan pada surat kabar harian pagi Riau Mandiri Pekanbaru.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi komunikasi interpersonal koordinator liputan terhadap motivasi kerja pada Surat Kabar Harian Pagi Riau Mandiri Pekanbaru.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peranan komunikasi interpersonal koordinator liputan terhadap peningkatan motivasi kerja wartawan di Surat Kabar Harian Pagi Riau Mandiri Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal koordinator liputan dalam meningkatkan motivasi kerja wartawan Surat Kabar Harian pagi Riau Mandiri Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teori penelitian ini berguna untuk mengembangkan teori komunikasi interpersonal, baik yang terjadi dikalangan akademis dan wartawan khususnya di Surat Kabar Harian Pagi Riau Mandiri Pekanbaru.
- b. Sebagai tugas akhir untuk salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana strata satu (SI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

a. Peranan Komunikasi Interpersonal

Menurut Anton (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988: 667) peranan diartikan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Sedangkan menurut Giros, Meson dan Mceachere mendefenisikan peran adalah sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu (David, 1994: 37), dan peranan dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Peranan individu adalah bagaimana seorang individu menjalankan fungsinya sebagai seorang makhluk yang berhubungan dengan individu lain atau dalam kehidupan antara atasan dan bawahan.
2. Peranan kelompok adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam menjalankan peranannya sebagai pemberi harapan kepada orang lain (David, 1994: 99).

Untuk mengetahui apa itu komunikasi interpersonal terlebih dahulu kita harus mengetahui apa itu komunikasi, komunikasi secara umum ditinjau dari *etimologi* atau menurut asal katanya dari bahasa latin yaitu *communicato* dan kata ini bersumber dari

kata *communis*. Perkataan *communis* tersebut dalam pembahasan kita tidak ada kaitannya dengan partai komunis yang sering yang sering dijumpai dalam partai politik. Arti *communis* disini adalah yaitu sama makna mengenai suatu hal, pengertian komunikasi secara *terminology* yaitu proses suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain (Onong, 2002: 3-4).

Adapun komunikasi interpersonal dapat diartikan komunikasi dengan orang lain atau sering kita dengar komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*). Oleh karena komunikasi antar pribadi itu, biasanya dilakukan secara tatap muka (*face to face*), maka bahasa atau kata-kata merupakan sarana utamanya. Komunikasi antar pribadi ini sering pula diperkuat dengan perilaku nonverbal (yaitu menggunakan gerakan-gerakan tertentu, mimik tertentu, dan jenisnya). Kita tentu pernah melihat, atau bahkan menjalaninya sendiri, ketika berbicara dengan kawan tidak sekedar menggunakan bahasa lisan, tetapi sekaligus diperkuat dengan gerakan-gerakan tangan, juga perubahan-perubahan mimik. Semua itu dimaksud untuk mempertegas makna informasi yang disampaikan kepada lawan bicara (Sutaryo, 2005: 57).

Mula-mula perlu disadari terlebih dahulu, bahwa sampai saat ini ahli teori komunikasi interpersonal atau sering juga disebut dengan komunikasi antar pribadi masih saja berbeda-beda. Perbedaan tersebut terletak pada titik berat pembahasannya. Kita mulai saja dari pandangan De Vito. Dalam konteks ini De Vito membagi defenisi komunikasi interpersonal atas tiga bagian, yaitu defenisi atas komponen, defenisi atas hubungan diadik, dan defenisi atas dasar pengembangan.

1. Defenisi berdasarkan komponen (*Compedential*)

Defenisi berdasarkan komponen menjelaskan komunikasi antar pribadi dengan mengamati antar komponen-komponennya, dalam hal ini menyampaikan pesan oleh orang lain atau kelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

2. Defenisi berdasarkan hubungan diadik (*Relational dyadic*)

Dalam defenisi berdasarkan hubungan, kita mendefenisikan komunikasi yang berlangsung antara orang yang mempunyai hubungan mantap dan jelas. Misalnya hubungan antara pramuniaga dengan pelanggan, anak dengan ayah, dan sebagainya. Defenisi ini hampir tidak mungkin ada komunikasi diadik (dua orang) yang bukan komunikasi antar pribadi. Tidaklah mengherankan apabila defenisi ini juga disebut defenisi diadik. Hampir tak terhindarkan, selalu ada hubungan tertentu diantara dua orang. Bahkan seorang asing disebuah kota yang menanyakan arah jalan kepada seorang penduduk mempunyai hubungan yang jelas dengan penduduk itu segera setelah pesan pertama disampaikan. Adakalanya defenisi hubungan ini diperluas sehingga mencakup juga sekelompok kecil orang, seperti anggota keluarga atau kelompok-kelompok yang terdiri atas tiga atau empat orang.

3. Defenisi berdasarkan pengembangan

Dalam defenisi pengembangan (*Develomental*), komunikasi antar pribadi dilihat dari sebagai akhir dari perkembangan komunikasi yang bersifat tak

pribadi (Impersonal), pada satu ekstrim pribadi atau intim pada ekstrim yang lain. Perkembangan ini mengisaratkan atau mendefenisikan pengembanga dari komunikasi antar pribadi. (De Vito, 1997: 231).

Untuk melancarkan peranan dari komunikasi intrapersonal, ada beberapa hal yang perlu dihindari oleh seorang komunikator sehingga pesan yang disampaikan tidak mengalami gangguan. Adapun yang perlu dihindari diantaranya gangguan teknis, ini terjadi jika kesalahan suatu alat yang digunakan dalam berkomiikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisikan sulit untuk diterima dan dipahami oleh komunikan. Adapun bentuk gangguan itu antara lain adalah :

1. Gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Gangguan ini disebabkan beberapa hal, antara lain :
 - a. Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai bahasa asing sehingga sulit untuk dipahami oleh komunikator.
 - b. Struktur bahasa tidak menggunakan sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan komunikator.
 - c. Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol yang digunakan.
2. Gangguan psikologi rintangan ini terjadi karena adanya gangguan ynag disebabkan oleh persoalan-persoalan dalam diri individu.
3. Rintangan fisik atau organik, rintangan fisik ini adalah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya jarak diantara peserta komunikan, seperti senior dan junior.

4. Rintangan kerangka berfikir adalah rintangan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan komunikan terhadap khalayak terhadap yang digunakan dalam berkomunikasi, ini disebabkan latar belakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda.
5. Rintangan budaya, adalah rintangan yang disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi (Cangara, 2000: 145-146).

Menurut Sutaryo (Sosiologi komunikasi, 2005: 64-68) fungsi komunikasi interpersonal ada beberapa diantaranya yaitu :

1. Daya tarik pribadi (fisik dan kepribadian)

Apabila anda mengatakan "saya merasa orang itu menarik", barang kali yang anda maksud adalah bahwa orang itu menarik secara fisik atau kepribadian atau cara berperilakunya menarik. Kebanyakan kita lebih menyukai orang yang secara fisik menarik dibanding orang yang secara fisik tidak menarik, dan kita lebih menyukai orang yang memiliki kepribadian menyenangkan dibandingkan tidak.

2. Membentuk citra (*Impresi*)

Pada umumnya kita melekatkan karakteristik-karakteristik positif kepada orang yang menurut kita menarik, dan karakteristik-karakteristik negatif kepada orang yang kita anggap tidak menarik. Jika anda diminta untuk menduga-duga kualitas yang dimikian seorang yang belum anda kenal, barang kali anda akan menemukan kualitas yang positif jika orang itu

menarik, karakteristik yang negatif jika anda menilai orang tersebut kurang menarik.

3. Kedekatan (*Proksimitas*)

Jika kita mengamati orang yang menurut kita menarik, mungkin kita menjumpai bahwa mereka adalah orang-orang yang tinggal atau bekerja dekat kita. Ini barang kali merupakan satu temuan yang sering muncul dari riset tentang daya tarik pribadi. Dalam salah satu telaah yang paling terkenal, Leon Festinger, Stanley Schachter dan Kurt Back meneliti persahabatan di kompleks asrama mahasiswa. Mereka menemukan bahwa perkembangan persahabatan dipengaruhi jarak antara unit-unit dimana mereka tinggal. Makin berdekatan kamar mahasiswa makin besar kesempatan mereka menjadi sahabat. Mahasiswa yang menjadi sahabat adalah mereka yang mempunyai kesempatan terbesar untuk saling berinteraksi.

4. Pengukuhan

Kita menyukai orang yang menghargai atau mengukuhkan kita. Penghargaan atau pengukuhan dapat bersifat sosial (misalnya pujian) atau yang bersifat material (misalnya hadiah atau promosi). Yang perlu diingat adalah bahwa penghargaan juga dapat bersifat sebaliknya, bila berlebihan penghargaan kehilangan efektivitasnya dan dapat menimbulkan reaksi negatif. Orang yang terus-menerus memberikan penghargaan kepada anda dengan segera membuat anda waspada dan mulai berhati-hati dengan apa

yang dikatakannya. Disamping itu agar penghargaan efektif, ia harus terasa tulus dan tidak didorong oleh kepentingan kita.

5. Menghargai orang lain

Kita juga menjadi tertarik kepada orang lain yang kita hargai, kita menjadi suka kepada orang yang kita bantu. Reaksi awal anda terhadap pernyataan ini adalah kita memberikan penghargaan kepada seseorang apabila kita menyukainya. Ini tentu saja benar, tetapi yang sebaliknya juga benar. Tampaknya kita mencari pembenaran apa yang kita lakukan dengan meyakinkan diri bahwa orang itu layak disukai dan layak dibantu.

6. Kesamaan

Jika orang dapat membuat konstruksi sahabat mereka, sahabat ini akan terlihat, bertindak, dan berfikir sangat mirip dengan mereka sendiri. Dengan tertarik kepada orang yang seperti kita, kita memberikan pembenaran diri kita sendiri. Kita mengatakan kepada diri kita sendiri bahwa kita pantas disukai dan kita menarik. Walaupun ada pengecualian, kita umumnya menyukai orang yang sama dengan diri kita sendiri dalam hal kebangsaan, suku bangsa, kemampuan, karakteristik fisik, kecerdasan dan khususnya sikap dan selera, makin penting sikap makin penting kesamaan.

7. Sifat saling melengkapi

Sungguhpun banyak orang yang mengatakan bahwa "Orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama akan bersatu", ada pula orang lain

yang berpendapat bahwa ” Kutub yang berlawanan saling tarik-menarik ”. Tulisan ini menguji sifat saling melengkapi (*Complementary*) atau komplementaritas. Ambil satu contoh orang yang drougmatis, apakah orang ini tertarik kepada orang yang justru tidak drougmatis? Prinsip kesamaan (*similarity*) meramalkan bahwa orang ini akan tertarik kepada orang yang mirip dengannya (sangat drougmatis). Prinsip komplementaritas meramalkan bahwa orang ini akan tertarik pada mereka yang tidak sama dengannya (artinya tidak drougmatis).

8. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok (*Group communication*) adalah komunikasi seseorang dengan sejumlah orang yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk kelompok. Kelompok ini bisa kecil (*small group*) tetapi juga bisa besar (*large group*). Apakah secara mendasar dapat membedakan antara kelompok kecil dan kelompok besar? Apakah jumlah dapat menjadi tolak ukurnya? Dalam konteks komunikasi, jumlah ternyata tidak dapat menjadi ukuran bagi besar kecilnya suatu kelompok. Jadi berapa banyak seharusnya jumlah suatu kelompok tidak dapat dinyatakan secara ekstrak agar suatu kelompok dapat diidentifikasi sebagai kelompok kecil, dan sebaliknya sebagai kelompok besar.

b. Motivasi Kerja

Problem motivasi kerja terjadi karena tidak bekerja secara maksimal, sehingga produktifitas tidak sesuai dengan kemampuan dan potensi rilnya. Hal ini

menimbulkan pertanyaan, metode apa yang paling tepat untuk membantu pekerja meningkatkan produktivitas sesuai dengan kemampuan.

Motivasi kerja menempati posisi sangat penting dalam psikologi kerja, sebab motivasi bertugas menjawab pertanyaan mengapa kita bekerja? Dan menjawab persoalan tantangan dan metode membangkitkan etos kerja pegawai atau karyawan untuk merealisasikan produktivitas yang ideal.

Menurut Hamzah B. Uno, Defenisi motivasi kerja dibagi menjadi dua :

1. Defenisi konseptual

Defenisi dari motivasi kerja ialah motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kinerja seseorang, besar kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang bergantung dari seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan.

2. Defenisi operasional

Bertolak dari defenisi konsep di atas, selanjutnya dipaparkan defenisi motivasi kerja yaitu motivasi kerja ialah dorongan dari dalam diri dan luar diri untuk melakukan sesuatu yang terlihat dari dimensi internal dan eksternalnya. Atau dengan kata lain, motivasi kerja memiliki dua dimensi yaitu dimensi dorongan internal dan dimensi dorongan eksternal.

Adapun dimensi dan indikator motivasi kerja antara lain :

1. Dimensi indikator motivasi internal :

- a. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas
- b. Melaksanakan tugas dengan target yang jelas

- c. Memiliki tujuan yang jelas dan menantang
- d. Ada umpan balik atas hasil pekerjaannya
- e. Memiliki perasaan senang dalam bekerja
- f. Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain
- g. Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya

2. Dimensi indikator motivasi eksternal :

- a. Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya.
- b. Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya
- c. Bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif
- d. Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian teman dan atasan. (B. Uno, 2006 : 71-73)

Adapun yang dimaksud dengan motivasi adalah sebagai keadaan internal individu yang melahirkan kekuatan, kegairahan dan dinamika serta mengarahkan tingkah laku pada tujuan (Abdul, 1997: 910). Menurut Malayu (Organisasi dan Motivasi, 2005: 92) motivasi berasal dari kata latin *Movere* berarti dorongan atau daya penggerak, motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya pada para bawahan atau pengikut.

Motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (M. Ngalim, 2002: 71).

Dari defenisi diatas maka dapat disimpulkan motivasi merupakan dorongan atau ransangan yang mampu mengubah perasaan, fikiran sehingga mampu merubah tingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator, dengan dorongan yang telah diberikan oleh komunikator atau pimpinan maka dapat meningkatkan produktifitas kerja, misalnya kordinator liputan memberikan motivasi dengan secara memberikan pujian, ataupun penghargaan sehingga wartawan lebih bersemangat untuk bekerja.

Dalam motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Pada dasarnya perusahaan ataupun lembaga lain bukan saja mengharapkan karyawan/bawahan mampu, cakap dan terampil, tetapi terpenting mereka mau bekerja giat dan keinginan untuk mencapai hasil kerja yang optimal.

Kemampuan kecakapan dan keterampilan karyawan tidak ada artinya bagi perusahaan, jika mereka tidak mau bekerja keras dengan menggunakan kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang dimilikinya. Oleh karena itu motivasi penting, maka diharapkan setiap individu karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktifitas kerja yang tinggi. Begitu juga dengan wartawan Surat Kabar Harian Pagi Riau Mandiri Pekanbaru, dimana motivasi atau dorongan yang diberikan oleh kordinator liputan dalam bekerja sangatlah penting untuk meningkatkan produktifitas kerja sesuai dengan kecakapan dan keterampilan yang dimiliki. Oleh

sebab itu ada beberapa alasan perlunya pimpinan memberikan motivasi kepada bawahannya antara lain yaitu :

1. Karena pimpinan membagi-bagikan pekerjaannya kepada para bawahan untuk dikerjakan dengan baik.
2. Karena adanya bawahan yang mampu untuk mengerjakan pekerjaannya tetapi ia malas atau kurang bergairah mengerjakannya.
3. Untuk memelihara dan atau meningkatkan kegairahan kerja bawahan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
4. Untuk memberikan penghargaan dan kepuasan bekerja kepada bawahannya (Malayu, 2005: 93).

Dengan beberapa alasan tersebut, maka seorang pimpinan dalam memberikan motivasi dalam bekerja tentu sesuai dengan tujuan motivasi itu sendiri, adapun tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil mencapai tujuan tertentu (M. Ngalim, 2002: 73).

Menurut Malayu, menyatakan beberapa bentuk motivasi, diantaranya ialah :

1. Metode tradisional mengemukakan bahwa untuk memotivasi bawahan agar gairah kerjanya meningkat dilakukan dengan sistem intensif yaitu memberikan intensif materi kepada karyawan yang berprestasi baik. Semakin berprestasi maka semakin banyak balas jasa yang diterimanya. Jadi motivasi bahwa meningkatkan intensif (Uang atau barang).

2. Model hubungan manusia, mengemukakan bahwa untuk memotivasi bawahan supaya gairah bekerjanya meningkat, dilakukan dengan mengakui kebutuhan sosial mereka dan membuat mereka merasa berguna serta penting, sebagai akibatnya karyawan mendapat beberapa kebebasan membuat keputusan dan kreatifitas dalam melakukan pekerjaan.
3. Model sumber daya manusia, mengemukakan bahwa karyawan dimotivasi oleh banyak faktor, bukan hanya uang/barang atau keinginan akan kepuasan saja, tetapi kebutuhan akan mencapai dan bekerja yang berarti. Menurut model ini karyawan cenderung memperoleh kepuasan dari prestasi kerjanya yang baik (Malayu, 2005: 100-101).

2. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan untuk tolak ukur penelitian lapangan yang berhubungan dengan rumusan masalah. Menurut Giros, Meson, dan Mceachere mendefinisikan peranan adalah sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenal pada individu yang menempati penduduk sosial tertentu (David, 1994: 1037).

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa pengertian selain dari pengertian komunikasi interpersonal secara umum dimana komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang dilakukan dengan orang lain tau biasa kita sebut dengan komunikasi antar pribadi. Sedangkan konteks pengertian komunikasi inteerpersonal dapat dibagi menjadi tiga bagian bedasarkan pembahasannya.

Adapun pengertian komunikasi interpersonal yang dimaksud adalah pengertian bedasarkan komponen (kompedential) yaitu dengan mengamati

komponen-komponennya, hubungan diadik yaitu defenisi berdasarkan hubungan dimana antar orang yang satu dengan yang lain memiliki hubungan yang jelas, dan defenisi berdasarkan pengembangan yaitu dilihat dari akhir dari pengembangan komunikasi yang bersifat tak pribadi.

Jadi yang dimaksud peranan komunikasi interpersonal dalam penelitian ini adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan dalam bentuk komunikasi yang dilakukan oleh seorang koordinator liputan secara tatap muka dimana bahasa atau kata-kata merupakan sarana utamanya dan di perkuat dengan prilaku non verbal untuk memotivasi kerja wartawan

Adapun indikator-indikator peranan komunikasi interpersonal koordinator liputan sebagai berikut :

1. Bahasa yang digunakan oleh koordinator liputan mudah dipahami sehingga wartawan mudah untuk menjalankan tugasnya.
2. Cara menyampaikan pesan dilakukan koordinator liputan dengan cara pendekatan.
3. Pesan yang disampaikan kepada wartawan bersifat langsung tanpa ada perantara orang lain secara tatap muka
4. Pesan yang disampaikan mengandung unsur motivasi berupa pujian dan lain-lain.
5. Menggunakan bahasa verbal dan non verbal dalam memberikan arahan terhadap wartawan.

6. Pesan yang diberikannya oleh koordinator liputan mampu membantu semangat wartawannya dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan.
7. Pesan yang diberikan mampu membentuk sikap taat pada wartawan dalam melakukan pekerjaan.
8. Pesan yang diberikan mampu meningkatkan disiplin wartawan dalam bekerja.
9. Prilaku verbal dan non verbal koordinator liputan menunjukkan kewibawaan terhadap wartawannya sehingga menimbulkan rasa kagum wartawan terhadap koordinator liputan.

Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat dalam bekerja. Defenisi motivasi kerja juga dapat dibagi menjadi dua sudut pandang, yaitu berdasarkan defenisi konseptual yang artinya motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kinerja seseorang, dan defenisi operasional yang artinya motivasi kerja ialah dorongan dari dalam dan luar diri untuk melakukan sesuatu yang terlihat dari dimensi eksternal dan internalnya.

Sedangkan indikator peningkatan motivasi kerja adalah :

1. Wartawan memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas
2. Wartawan melaksanakan tugas tepat waktu sesuai yang telah ditentukan
3. Wartawan memiliki perasaan senang dalam bekerja
4. Ada upaya selalu berusaha untuk mengungguli orang lain
5. Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya
6. Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kerjanya

7. Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya
8. Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian teman dan atasan
9. Selalu tepat waktu dan memiliki disiplin yang tinggi dalam bekerja

Jadi dari penjelasan konsep operasional di atas dapat di tarik suatu indikator peranan komunikasi interpersonal koordinator liputan terhadap motivasi kerja wartawan diantaranya ialah :

1. Bahasa yang digunakan koordinator liputan mudah difahami sehingga wartawan dapat melaksanakan tugas dengan baik.
2. Cara menyampaikan pesan dilakukan koordinator liputan dengan cara pendekatan dengan secara terus-menerus memberikan arahan kepada bawahannya sehingga wartawan termotivasi dalam bekerja.
3. Adanya motivasi yang diberikan koordinator liputan sehingga wartawan memiliki perasaan senang dalam bekerja dan ada upaya selalu berusaha untuk mengungguli orang lain.
4. Pesan yang diberikan koordinator liputan mampu membentuk sikap taat pada wartawan sehingga memiliki disiplin yang tinggi dalam bekerja.
5. Prilaku verbal dan non verbal koordinator liputan menunjukkan kewibawaan terhadap wartawannya sehingga menimbulkan sikap patuh dan rasa kagum wartawan.
6. Pesan yang disampaikan mampu membuat wartawan bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian teman dan atasan.

7. Pesan yang disampaikan mengandung unsur motivasi sehingga wartawan termotivasi dan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kerjanya.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Surat Kabar Harian Pagi Riau Mandiri Pekanbaru Jalan Tuanku Tambusai Kota Pekanbaru.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian ini adalah koordinator liputan dan wartawan Surat Kabar Harian Pagi Riau Mandiri Pekanbaru
- b. Objek penelitian ini adalah peranan komunikasi interpersonal koordinator liputan terhadap motivasi kerja wartawan pada surat kabar harian pagi Riau Mandiri Pekanbaru.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah serumpun atau keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian (Bungin, 2008:141). Adapun yang menjadi sasaran penelitian ini yaitu koordinator liputan dan wartawan sebanyak 20 wartawan yang terdiri dari fotografer sebanyak 3 orang, wartawan laki-laki sebanyak 13 orang, wartawan wanita sebanyak 4 orang. Oleh karena jumlah populasi tidak terlalu banyak maka penulis mengambil seluruh populasi sebagai sampel.

4. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Angket, digunakan untuk mendapatkan bagaimana peranan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi kerja wartawan, angket ini diberikan kepada wartawan berjumlah 20 orang yang berada di Kota Pekanbaru.
2. Wawancara, digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan kepada pimpinan-pimpinan Surat Kabar Harian Pagi Riau Mandiri Pekanbaru, khususnya untuk koordinator liputannya.
3. Dokumentasi, digunakan untuk membantu kelengkapan data misalnya sejarah berdirinya Surat Kabar Harian Pagi Riau Mandiri Pekanbaru, sarana dan prasarana, jumlah pegawai, agama, pendidikan, pegawai dan struktur organisasi.
4. Observasi, dimana penulis melakukan pengamatan dilapangan untuk melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian berdasarkan pengamatan atau observasi dilapangan.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan hasil persentase, yaitu menganalisa data dengan menggunakan rumus dan diambil persentase dari hasil pengolahan data.

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$P = \left\{ \frac{F}{N} \times 100\% \right\}$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekwensi

N = Jumlah nilai keseluruhan

Kategori penelitian yang digunakan :

- a. Sangat berperan apabila berada diantara 76% - 100%
- b. Berperan apabila berada diantara 56% - 75%
- d. Kurang berperan apabila berada diantara 40% - 55%
- e. Tidak berperan bila kurang dari 40% (Sudijono, 2007: 43)

H. Sistematika Penulisan

- Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, teknik analisa data dan sistematika penulisan.
- Bab II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian terdiri dari sejarah berdirinya Surat Kabar Harian Pagi Riau Mandiri Pekanbaru , sarana dan prasarana, jumlah pegawai, wartawan dan struktur organisasinya.
- Bab III : Penyajian Data
- Bab IV : Analisis Data
- Bab V : Penutup yaitu Kesimpulan dan Saran-saran

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Surat Kabar Harian Pagi Riau Mandiri

Surat kabar harian pagi Riau Mandiri didirikan berdasarkan Surat Izin Usaha Perorangan (SIUP) nomor 012/04-10/SIUP-PN/V tahun 2000 atas lembaga pers yang berperan dalam pemberitaan dimana konsumsi dari pemberitaan tersebut khususnya bagi masyarakat Riau daratan dan sekitarnya. Surat kabar harian pagi Riau Mandiri diterbitkan oleh PT. Inti Kharisma Mandiri Riau yang bertempat di Jalan Tuanku Tambusai Kota Pekanbaru dimana keanggotaannya terdiri dari Serikat Penerbit Surat Kabar (SPS). Dalam bidang percetakan dibeerikan tanggung jawab kepada PT. Cerya Mandiri Printing sebagai lembaga percetakan dari surat kabar Riau mandiri. Riau Mandiri memiliki ukuran halaman 540 x 425mm/ 32 halaman dan bersemboyanakan suara hati masyarakat Riau. (Dokumen Riau Mandiri, 2000)

Sebagai salah satu media cetak di Provinsi Riau, Riau Mandiri memiliki tanggung jawab sebagai suatu lembaga pers yang bergerak dalam bidang pemberitaan yang bertujuan menciptakan media lokal yang memiliki daya saing tinggi dengan pengolahan yang efisien dan efektif ditengah euporia penerbit pers di Indonesia Khususnya di Riau, dan memiliki tanggung jawab menunjang penyelenggaraan otonomi daerah, desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan di bidang pemberitaan untuk masyarakat Riau Khususnya. (Dokumen Riau Mandiri, 2000)

Riau Mandiri sebagai salah satu media cetak yang bisa dibilang masih eksis di Riau khususnya banyak memberikan asumsi yang cukup besar bagi masyarakat Riau khususnya dalam bidang pemberitaan dan sebagai salah satu media penunjang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Riau sebagai wadah perkembangan pola pikir masyarakat dan menunjang kebutuhan masyarakat atas berita. Riau Mandiri juga berpotensi mengembangkan daerah-daerah yang masih tertinggal agar dapat lebih maju dan berkembang. Dengan menempatkan wartawannya di beberapa daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Riau, juga di luar negeri, yaitu di Los Angeles (USA), Melbourne (Australia), dan Kuala Lumpur (Malaysia). Riau Mandiri dianggap mampu untuk menunjang kebutuhan akan informasi bagi masyarakat Riau.

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan kebutuhan akan berita bagi masyarakat Riau melalui penyediaan dan penyajian pemberitaan yang bersumber dari narasumber yang terjamin akan kebenaran beritanya merupakan salah satu tugas pokok yang diemban oleh media cetak Riau mandiri. Peningkatkan kesejahteraan pelaku perikanan melalui peningkatan upaya produksi dan peningkatan mutu daei sebuah berita yang akan disajikan melalui pengelolaan sumber daya manusianya yang optimal dan penerapan teknologi yang efisien dan efektif.

Adapun tujuan dibentuknya surat kabar harian pagi Riau Mandiri itu sendiri adalah untuk membangun komunitas mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan dan martabat masyarakat dan rakyat Riau yang berbudaya. Mendukung pelaksanaan otonomi daerah, juga membangun kemandirian masyarakat dan daerah, juga menyeimbangkan informasi melalui bacaan yang sehat, optimis, independen dan

tanpa prasangka. Selain itu menciptakan lapangan pekerjaan dan memberdayakan masyarakat umum dan usahawan lokal serta meningkatkan minat baca masyarakat. (Dokumen Riau Mandiri, 2000)

Secara geografi Provinsi Riau membentang dari lereng Bukit Barisan sampai ke Provinsi Kepulauan Riau. Posisi ini sangat strategis karena berada pada jalur perdagangan regional dan internasional. Oleh karenanya Provinsi Riau berperan aktif dalam dua kerjasama ekonomi sub regional segitiga pertumbuhan, yaitu IMT-GT (*Indonesia, Malaysia, Thailand – Growth Triangles*) dengan batas-batas wilayah sebagai berikut sebelah utara Selat Singapura dan Selat Malaka, Sebelah Selatan Provinsi Jambi dan Selat Berhala, Sebelah Timur Provinsi Kepulauan Riau dan Laut China Selatan dan Sebelah Barat Provinsi Sumatera Barat dan Sumatera Utara. (BMKG Provinsi Riau : 2008)

Provinsi Riau dengan luas wilayah 107.932,71 km², dimana luas daerah daratan sebesar 86.411,90 km² (80,09%) dan luas perairan sebesar 21.478,81 km² (19,91%), memiliki 11 Kabupaten/Kota dengan 4 (empat) sungai besar sebagai prasarana perhubungan dan pusat perekonomian masyarakat yaitu Sungai Siak (300 km) dengan kedalaman 8-12 m, Sungai Rokan (400 km) dengan kedalaman 6-8 m, Sungai Kampar (400 km) dengan kedalaman 6 m dan Sungai Indragiri (500 km) dengan kedalaman 6-8 m. (BMKG Provinsi Riau, 2008) Tentunya ini akan sangat menunjang bagi perkembangan media percetakan yang berada di Kota Pekanbaru khususnya bagi Riau Mandiri tentunya.

B. Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi

1. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Berdasarkan ketentuan pasal 33 UU No. 40 tahun 1999 tentang pers, fungsi pers ialah sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial . Sementara Pasal 6 UU Pers menegaskan bahwa pers nasional melaksanakan peranan sebagai berikut:

- a. Memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum dan hak asasi manusia, serta menghormati kebhinekaan, mengembangkan pendapat umum. Berdasarkan informasi yang tepat, akurat, dan benar melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum memperjuangkan keadilan dan kebenaran Berdasarkan fungsi dan peranan pers yang demikian, lembaga pers sering disebut sebagai pilar keempat demokrasi (the fourth estate) setelah lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif ,serta pembentuk opini publik yang paling potensial dan efektif.
- b. Fungsi peranan pers itu baru dapat dijalankan secara optimal apabila terdapat jaminan kebebasan pers dari pemerintah . Menurut tokoh pers, jakob oetama , kebebasan pers menjadi syarat mutlak agar pers secara optimal dapat melakukan peranannya. Sulit dibayangkan bagaimana peranan pers tersebut dapat dijalankan apabila tidak ada jaminan terhadap kebebasan pers Pemerintah orde baru di Indonesia sebagai rezim

pemerintah yang sangat membatasi kebebasan pers. hal ini terlihat, dengan keluarnya Peraturan Menteri Penerangan No. 1 tahun 1984 tentang Surat Izin Usaha penerbitan Pers (SIUPP), yang dalam praktiknya ternyata menjadi senjata ampuh untuk mengontrol isi redaksional pers dan pembredelan.

Albert Camus, novelis terkenal dari Perancis pernah mengatakan bahwa pers bebas dapat baik dan dapat buruk, namun tanpa pers bebas yang ada hanya celaka. Oleh karena salah satu fungsinya ialah melakukan kontrol sosial itulah, pers melakukan kritik dan koreksi terhadap segala sesuatu yang menurutnya tidak beres dalam segala persoalan. Karena itu, ada anggapan bahwa pers lebih suka memberitakan hal-hal yang salah daripada yang benar. Pandangan seperti itu sesungguhnya melihat peran dan fungsi pers tidak secara komprehensif, melainkan parsial dan ketinggalan jaman. Karena kenyataannya, pers sekarang juga memberitakan keberhasilan seseorang, lembaga pemerintahan atau perusahaan yang meraih kesuksesan serta perjuangan mereka untuk tetap hidup di tengah berbagai kesulitan. (<http://pigeon-sagittarius.blogspot.com/2009/01/>)

2. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi di surat kabar harian pagi Riau Mandiri terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya :

1. Dewan Redaksi, yang terdiri dari 8 orang
2. Bagian Tim Obudsman, yang terdiri atas 3 orang
3. Sekretaris Redaksi, yang terdiri dari 3 orang

4. Redaktur, yang terdiri dari 8 orang
5. Staf Redaksi, yang terdiri dari 17 orang
6. Foto Grafer/ Grafis, terdiri dari 3 orang
7. Koresponden Riau Mandiri di Indra Giri Hilir, Kuansing, Dumai, Indra Giri Hulu, Kampar, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Bengkalis, Siak, Pelalawan, Kepulauan Riau, Jakarta, Padang, Jambi, yang terdiri dari 31 orang
8. Jaringan Riau Mandiri di Luar Negeri, diantaranya di Los Angeles (USA), Melbourne (Australia), Kuala Lumpur (Malaysia), yang berjumlah 4 orang (Dokumen Riau Mandiri , Juli-2010)

C. Visi dan Misi Surat Kabar Harian Pagi Riau Mandiri Pekanbaru

1. Adapun visi dari surat kabar harian pagi Riau Mandiri itu sendiri adalah untuk membangun komunitas mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan dan martabat masyarakat dan rakyat Riau yang berbudaya. (Dokumen Riau Mandiri, 2000).
2. Misi dari surat kabar harian pagi Riau mandiri adalah mendukung pelaksanaan otonomi daerah, juga membangun kemandirian masyarakat dan daerah, juga menyeimbangkan informasi melalui bacaan yang sehat, optimis, independen dan tanpa prasangka. Selain itu menciptakan lapangan pekerjaan dan memberdayakan masyarakat umum dan usahawan lokal serta meningkatkan minat baca masyarakat. (Dokumen Riau Mandiri, 2000)

Jadi jelas bahwa sebagai salah satu media cetak yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan martabat masyarakat Riau merupakan suatu tanggung jawab yang harus dilaksanakan media cetak Riau Mandiri. Selain itu, Surat kabar harian pagi Riau Mandiri Pekanbaru juga mendukung pelaksanaan otonomi daerah, juga bertujuan membangun kemandirian masyarakat daerah sesuai dengan yang tertuang dalam visi dan misi dari surat kabar harian pagi Riau Mandiri Pekanbaru.

D. Jumlah Wartawan Harian Pagi Riau Mandiri Pekanbaru

Adapun jumlah dari wartawan harian pagi Riau Mandiri adalah berjumlah 20 orang termasuk wartawan fotografer yang setiap paginya melaksanakan rapat harian pagi koordinator liputan. Jumlah wartawan/ staf redaksi harian pagi Riau Mandiri berjumlah 17 orang, sedangkan jumlah fotografer harian pagi Riau Mandiri berjumlah 3 orang, jadi jumlah keseluruhannya adalah 20 orang.

WARTAWAN / STAF REDAKSI DAN FOTOGRAFER BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Jumlah Frekuensi	Persentase
1	Pria	16	80%
2	Wanita	4	20%
Jumlah		20	100%

Dari penjelasan tabel di atas bahwa jumlah wartawan / staf redaksi dan fotografer dilingkungan harian pagi Riau Mandiri yang pria berjumlah 16 orang pegawai atau 80%, sedangkan wanita berjumlah 4 orang pegawai atau 20%. Maka dapat disimpulkan bahwa wartawan / staf redaksi dan fotografer yang terbanyak di harian pagi Riau Mandiri yaitu pria. (Dokumen Riau Mandiri, Juli-2010).

BAB III
PENYAJIAN DATA

Pada bab ini penulis akan menyajikan data yang di dapat di lapangan yang berbentuk angket dan wawancara. Dari angket yang telah disebarkan sebanyak 20 eksemplar yang sesuai dengan jumlah responden yang telah ditentukan, telah diisi dan dikembalikan sebanyak 20 eksemplar, dan angket yang disebarkan tersebut lebih kepada angket tertutup. Setiap angket memiliki 14 pertanyaan, dimana setiap pertanyaan berisi 4 option alternatif jawaban. Dalam penyajian data yang digunakan dalam bentuk tabel Frekuensi (F) dan Persentase (P).

A. Penyajian Data Tentang Peranan Komunikasi Interpersonal Koordinator

Liputan Terhadap Motivasi Kerja Wartawan

Tabel 1

Frekwensi penggunaan bahasa oleh koordinator liputan dapat dengan mudah difahami dengan baik oleh wartawan

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mudah	7	35%
B	Mudah	11	55%
C	Kurang mudah	2	10%
D	Tidak mudah	-	-
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat mudah 7 orang (35%), alternatif jawaban mudah 11 orang (55%), alternatif jawaban kurang mudah 2 orang (10%), dan alternatif jawaban tidak mudah tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa bahasa yang digunakan koordinator liputan **Mudah** dapat dengan mudah difahami dengan jumlah responden 11 orang (55%).

Tabel 2

Frekwensi cara penyampaian pesan koordinator liputan dilakukan dengan cara pendekatan secara langsung

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat sering	13	65%
B	Sering	5	25%
C	Kadang-kadang	2	10%
D	Tidak pernah	-	-
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat sering 13 orang (65%), alternatif jawaban sering 5 orang (25%), alternatif jawaban kadang-kadang 2 orang (10%), dan alternatif jawaban tidak pernah tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa cara penyampaian pesan yang dilakukan oleh koordinator dengan cara pendekatan secara langsung berjalan **Sangat Sering** dengan jumlah responden 13 orang (65%).

Tabel 3

Frekwensi pesan yang disampaikan koordinator liputan bersifat langsung tanpa perantara orang lain

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Sering	9	45%
B	Sering	11	55%
C	Kadang-kadang	-	-
D	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat sering 9 orang (45%), alternatif jawaban sering 11 orang (55%), alternatif jawaban kadang-kadang tidak ada jawaban, dan alternatif jawaban tidak pernah tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa koordinator liputan dalam menyampaikan pesan yang bersifat langsung tanpa ada perantara **Sering** dilakukan oleh koordinator liputan dengan jumlah responden 11 orang (55%).

Tabel 4

Frekwensi koordinator liputan berbicara menggunakan prilaku non verbal seperti gerakan tangan, raut muka dan bahasa tubuh

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat sering	11	55%
B	Sering	9	45%
C	Kadang-kadang	-	-
D	Tidak pernah	-	-
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat sering 11 orang (55%), alternatif jawaban sering 9 orang (45%), alternatif jawaban kadang-kadang tidak ada jawaban, dan alternatif jawaban tidak pernah tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa koordinator liputan **Sangat Sering** berbicara menggunakan prilaku non verbal dengan jumlah responden 11 orang (55%).

Tabel 5

Frekwensi penyampaian pesan koordinator liputan mampu membentuk sikap taat dan disiplin wartawan dalam melaksanakan pekerjaannya

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mampu	6	30%
B	Mampu	4	20%
C	Kurang mampu	10	50%
D	Tidak mampu	-	-
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat mampu 6 orang (30%), alternatif jawaban mampu 4 orang (20%), alternatif jawaban kurang mampu 10 orang (50%), dan alternatif jawaban tidak mampu tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa **Kurang Mampu** pesan yang disampaikan koordinator liputan mampu membentuk sikap taat dan disiplin wartawan dengan jumlah responden 10 orang (50%).

Tabel 6

Frekwensi penyampaian pesan koordinator liputan mampu memberikan rasa tanggung jawab wartawan dalam melaksanakan pekerjaannya

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mampu	-	-
B	Mampu	12	60%
C	Kurang mampu	8	40%
D	Tidak mampu	-	-
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat mampu tidak ada jawaban, alternatif jawaban mampu 12 orang (60%), alternatif jawaban kurang mampu 8 orang (40%), dan alternatif jawaban tidak mampu tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa **Mampu** pesan yang disampaikan mampu memberikan rasa tanggung jawab terhadap wartawan dalam melaksanakan pekerjaannya dengan jumlah responden 12 orang (60%).

Tabel 7

Frekwensi penyampaian pesan koordinator liputan memberikan efek semangat kerja terhadap wartawan

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat sering	-	-
B	Sering	13	65%
C	Kadang-kadang	7	35%
D	Tidak pernah	-	-
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat sering tidak ada jawaban, alternatif jawaban sering 13 orang (65%), alternatif jawaban kadang-kadang 7 orang (35%), dan alternatif jawaban tidak pernah tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa pesan yang disampaikan memberikan efek semangat kerja wartawan **Sering** dengan jumlah responden 13 orang (65%).

Tabel 8

Frekwensi penyampaian pesan koordinator liputan membuat wartawan senang dalam bekerja

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat sering	-	-
B	Sering	5	25%
C	Kadang-kadang	5	25%
D	Tidak pernah	10	50%
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat sering tidak ada jawaban, alternatif jawaban sering 5 orang (25%), alternatif jawaban kadang-kadang 5 orang (25%), dan alternatif jawaban tidak pernah 10 orang (50%).

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa **Tidak Pernah** pesan yang disampaikan membuat wartawan senang dalam bekerja dengan jumlah responden 10 orang (50%).

Tabel 9

Frekwensi penyampaian pesan koordinator liputan memberikan rasa adanya upaya ingin mengungguli orang lain dalam bekerja

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat sering	-	-
B	Sering	12	60%
C	Kadang-kadang	4	20%
D	Tidak pernah	4	20%
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas bahwa alternatif jawaban sangat sering tidak ada jawaban, alternatif jawaban sering 12 orang (60%), alternatif jawaban kadang-kadang 4 orang (20%), dan alternatif jawaban tidak pernah 4 orang (20%).

Jadi kesimpulan data dapat diketahui pesan yang disampaikan memberikan rasa adanya upaya ingin mengungguli orang lain dalam bekerja **Sering** dengan jumlah responden 12 orang (60%).

Tabel 10

Frekwensi penyampaian pesan koordinator liputan membentuk sikap agar mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan oleh wartawan

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat sering	-	-
B	Sering	12	60%
C	Kadang-kadang	8	25%
D	Tidak pernah	-	-
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat sering tidak ada jawaban, alternatif jawaban sering 12 orang (60%), alternatif jawaban kadang-kadang 8 orang (25%), dan alternatif jawaban tidak pernah tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa **Sering** pesan yang disampaikan membentuk sikap mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya dengan jumlah responden 12 orang (60%).

Tabel 11

Frekwensi penyampaian pesan koordinator liputan memberikan rasa selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kerja wartawan

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat sering	5	25%
B	Sering	12	60%
C	Kadang-kadang	3	15%
D	Tidak pernah	-	-
Jumlah		32	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat sering 5 orang (25%), alternatif jawaban sering 12 orang (60%), alternatif jawaban kadang-kadang 3 orang (15%), dan alternatif jawaban tidak pernah tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data diketahui bahwa **Sering** pesan yang disampaikan memberikan rasa selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kerjanya dengan jumlah responden 12 orang (60%).

Tabel 12

Frekwensi penyampaian pesan koordinator liputan mengandung pujian kepada wartawan sehingga wartawan senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat sering	6	30%
B	Sering	4	20%
C	Kadang-kadang	2	10%
D	Tidak pernah	8	40%
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat sering 6 orang (30%), alternatif jawaban sering 4 orang (20%), alternatif jawaban kadang-kadang 2 orang (10%), dan alternatif jawaban tidak pernah 8 orang (40%).

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa pesan yang disampaikan mengandung pujian **Tidak Pernah** dengan jumlah responden 8 orang (40%).

Tabel 13

Frekwensi penyampaian pesan koordinator liputan memberikan timbulnya rasa kagum wartawan terhadap koordinator liputan

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat sering	4	20%
B	Sering	-	-
C	Kadang-kadang	16	80%
D	Tidak pernah	-	-
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat sering 4 orang (20%), alternatif jawaban sering tidak ada jawaban, alternatif jawaban kadang-kadang 16 orang (80%), dan alternatif jawaban tidak pernah tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa pesan yang disampaikan memberikan timbulnya rasa kagum wartawan terhadap koordinator liputan **Kadang-kadang** dengan jumlah responden 16 orang (80%).

Tabel 14

Frekwensi penyampain pesan koordinator liputan mengandung unsur motivasi sehingga wartawan termotivasi dalam melaksanakan pekerjaannya

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat sering	-	-
B	Sering	15	75%
C	Kadang-kadang	5	25%
D	Tidak pernah	-	-
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat sering tidak ada jawaban, alternatif jawaban sering 15 orang (75%), alternatif jawaban kadang-kadang 5 orang (25%), dan alternatif jawaban tidak pernah tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa pesan yang disampaikan mengandung unsur motivasi kerja **Sering** dengan jumlah responden 15 orang (70%).

B. Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Peranan Komunikasi Interpersonal Koordinator Liputan Terhadap Motivasi Kerja Wartawan

Adapun berdasarkan dari wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada koordinator liputan harian pagi Riau Mandiri pada tanggal 25 mei 2010, didapat data

faktor yang mempengaruhi peranan komunikasi interpersonal koordinator liputan sebagai berikut :

1. Apakah bahasa yang anda gunakan dapat dengan mudah difahami oleh wartawan dengan baik?

Jawab : Bahasa yang saya gunakan dapat dengan mudah difahami karna saya menyampaikan pesan dengan suara yang jelas dan bahasa yang mudah untuk difahami.

2. Seberapa sering cara penyampaian pesan yang anda lakukan dengan cara pendekatan secara langsung terhadap wartawan ?

Jawab : Bisa dikatakan Sering, karna dengan hal demikian mampu meningkatkan kedekatan kita dengan wartawan dan agar target berita yang kita berikan dapat tercapai dengan baik oleh wartawan.

3. Seberapa sering pesan yang disampaikan bersifat langsung tanpa ada perantara kepada wartawan?

Jawab : Pesan yang saya sampaikan bersifat langsung tanpa ada perantara kepada wartawan Sering saya lakukan, karena penyampaian pesan yang dilakukan tanpa ada perantara kepada wartawan.

4. Seberapa sering anda berbicara menggunakan prilaku non Verbal seperti gerakan tangan, raut muka, dan bahasa tubuh ?

Jawab : Saya berbicara menggunakan prilaku non verbal Sering saya lakukan, karna hal demikian pasti kita lakukan saat berkomunikasi.

5. Apakah pesan yang disampaikan mampu membentuk sikap taat dan disiplin

terhadap wartawan dalam melaksanakan pekerjaannya ?

Jawab : Pesan yang saya sampaikan mampu membentuk sikap taat dan disiplin terhadap wartawan dalam melaksanakan pekerjaannya, karna terkadang para wartawan susah untuk diatur karena masih ada peristiwa yang sering menyimpang dari apa yang ditargetkan.

6. Apakah pesan yang disampaikan mampu memberikan rasa tanggung jawab oleh wartawan dalam melaksanakan pekerjaannya ?

Jawab : pesan yang saya sampaikan mampu memberikan rasa tanggung jawab wartawan dalam melaksanakan pekerjaannya, karena setiap berita yang ditargetkan selalu ditagih, wartawan dituntut sesuai dengan topik berita yang telah ditetapkan.

7. Seberapa sering pesan yang disampaikan memberikan efek semangat kerja terhadap wartawan?

Jawab : Sering pesan yang saya sampaikan membentuk efek semangat kerja terhadap wartawan, karena ada beberapa wartawan yang pemalas, dan mangkanya kita tekankan terus.

8. Seberapa sering pesan yang disampaikan membuat wartawan senang dalam bekerja ?

Jawab : Sering pesan yang saya sampaikan membuat wartawan senang dalam bekerja, karena kebanyakan wartawan terbebani oleh pekerjaannya, tapi itulah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh wartawan.

9. Seberapa sering pesan yang disampaikan memberikan rasa adanya upaya yang dilakukan wartawan dalam mengungguli orang lain dalam bekerja ?

Jawab : Sering pesan yang saya sampaikan memberikan rasa adanya upaya yang dilakukan wartawan dalam mengungguli orang lain dalam bekerja, karena kita bisa bandingkan dari sisi berita dan tergantung polise (kebijakan redaksi).

10. Seberapa sering pesan yang disampaikan membentuk sikap wartawan agar mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya ?

Jawab : Sering pesan yang saya sampaikan membentuk sikap wartawan agar mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya, ketika berita yang disajikan menarik, ada prestasi kebanggaan tersendiri pada wartawan apalagi beritanya mendapat respon yang banyak bagi pembaca ada kebanggaan tersendiri oleh wartawan.

11. Seberapa sering pesan yang disampaikan memberikan rasa selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerja wartawan ?

Jawab : Sering, kadang-kadang wartawan butuh informasi awal dalam melaksanakan tugasnya, dan tugas saya adalah mengarahkan. Dalam intitusi media adalah sebuah intitusi bisnis, dimana wartawan juga bisa melakukan loby pariwisata dan menjalin patner sehingga dapat menghasilkan materi.

12. Seberapa sering pesan yang anda sampaikan mengandung pujian kepada wartawan sehingga wartawan senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya ?

Jawab : Pesan yang saya sampaikan mengandung pujian kepada wartawan sehingga wartawan senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya Sering saya lakukan untuk menyemangati wartawan tersebut.

13. Seberapa sering pesan yang disampaikan mampu memberikan timbulnya rasa kagum wartawan terhadap koordinator liputan ?

Jawab : Kurang Sering, karna saya tidak mengetahui apakah mereka kagum terhadap saya atau tidak.

14. Seberapa sering pesan yang disampaikan mengandung unsur motivasi kerja sehingga memotivasi wartawan dalam bekerja ?

Jawab : Sering saya lakukan, agar para wartawan termotivasi dalam melaksanakan Pekerjaannya, bila ada wartawan yang malas atau wartawan yang kurang berani sengaja kita tantang agar termotivasi, karena motivasi itu beragam bentuknya, ada dengan cara dimarahi, dipuji dan ditantang untuk termotivasi.

BAB IV

ANALISA DATA

A. Peranan Komunikasi Interpersonal Koordinator Liputan Terhadap Motivasi Kerja Wartawan

Pada bab ini penulis menganalisa data yang telah dijabarkan pada bab III. Setelah dijabarkan, maka selanjutnya penulis menganalisa pada bab IV. Untuk menganalisa data ini sebelumnya penulis mengklasifikasikan terlebih dahulu rumusan masalah.

Adapun rumusan masalah yaitu untuk mengetahui peranan komunikasi organisasi terhadap kepuasan kerja pegawai di Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau. Untuk menjawab permasalahan di atas penulis melakukan penyesuaian dengan angket dari 1 sampai 14.

Untuk menganalisa permasalahan tersebut penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan demikian untuk hasil persentase tersebut terlebih dahulu dibuat rekapitulasi nilai terhadap responden masing-masing klarifikasi untuk mengetahui nilai "N" sebagai berikut:

**Rekapitulasi Tentang Peranan Komunikasi Interpersonal Koordinator Liputan
Terhadap Motivasi Kerja Wartawan Pada Surat Kabar
Harian Pagi Riau Mandiri Pekanbaru**

Tabel	A		B		C		D	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	7	35%	11	55%	2	10%	-	-
2	13	65%	5	25%	2	10%	-	-
3	9	45%	11	55%	-	-	-	-
4	11	55%	9	45%	-	-	-	-
5	6	30%	4	20%	10	50%	-	-
6	-	-	12	60%	8	40%	-	-
7	-	-	13	65%	7	35%	-	-
8	-	-	5	25%	5	25%	10	50%
9	-	-	12	60%	4	20%	4	20%
10	-	-	12	60%	8	40%	-	-
11	5	25%	12	60%	3	15%	-	-
12	6	30%	4	20%	2	10%	8	40%
13	4	20%	-	-	16	80%	-	-
14	-	-	15	75%	5	25%	-	-
Jumlah	61		125		72		24	

Untuk pertama kali penulis harus mencari nilai N, dapat diketahui dengan

menggunakan rumus:

$$N = FA + FB + FC + FD$$

$$N = 61 + 125 + 72 + 24$$

$$N = 282$$

Setelah diketahui nilai N berjumlah 280, maka selanjutnya dicari nilai F, untuk mencari nilai F masing-masing diberi bobot terlebih dahulu yaitu:

Option A diberi bobot 4

Option B diberi bobot 3

Option C diberi bobot 2

Option D diberi bobot 1

Sehingga nilai F dapat diketahui sebagai berikut:

$$\text{Alternative jawaban A (} 61 \times 4 \text{) } = 244$$

$$\text{Alternative jawaban B (} 125 \times 3 \text{) } = 375$$

$$\text{Alternative jawaban C (} 72 \times 2 \text{) } = 144$$

$$\text{Alternative jawaban D (} 24 \times 1 \text{) } = \underline{24} +$$

Maka nilai F = 787

Selanjutnya dicari nilai rata-rata yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$P = \left\{ \frac{F}{N} \times 100\% \right\} : 4$$

$$P = \left\{ \frac{787}{282} \times 100\% \right\} : 4$$

$$P = 279,08 : 4$$

$P = 69,77\%$

Dari hasil analisa data di atas diketahui peranan komunikasi interpersonal koordinator liputan terhadap motivasi kerja wartawan pada surat kabar harian pagi Riau Mandiri Pekanbaru dapat dikatakan **Berperan** dengan hasil **69,77%**.

Hal ini sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dengan persentase pada kategori yaitu:

76 % - 100 % = Sangat berperan

56 % - 75 % = Berperan

40 % - 55 % = Kurang berperan

0 % - 40 % = Tidak berperan

Berikut akan dipaparkan analisa terhadap masing-masing item berdasarkan data jawaban responden yang dibuat berdasarkan frekuensi dan persentase masing-masing option, juga hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap koordinator liputan surat kabar harian pagi Riau Mandiri, analisa selengkapnya bisa dilihat pada penjelasan dibawah ini.

Tabel 1 menunjukkan tentang bagaimana bahasa koordinator liputan apakah dapat dengan mudah difahami oleh wartawan. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab mudah difahami oleh wartawan, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option B (mudah) sebanyak 11 orang (55%).

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada koordinator liputan menunjukan mudah.

Tabel 2 menunjukkan tentang apakah cara penyampaian pesan yang dilakukan oleh koordinator liputan dilakukan dengan cara pendekatan secara langsung kepada wartawan. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab sangat sering penyampaian pesan dilakukan dengan cara pendekatan secara langsung, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option A (sangat sering) sebanyak 13 orang (65%). Hal ini diperkuat dengan hasil data dari wawancara yang dilakukan penulis kepada koordinator liputan menyatakan sering.

Tabel 3 menunjukkan tentang pesan yang disampaikan koordinator liputan bersifat langsung tanpa ada perantara. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab sering pesan yang disampaikan koordinator liputan disampaikan secara langsung tanpa adanya perantara, diketahui dari besarnya persentase yang memilih option B (sering) sebanyak 11 orang (55%). Hal ini diperkuat dengan hasil data dari wawancara yang dilakukan penulis kepada koordinator liputan menyatakan sering.

Tabel 4 menunjukkan apakah koordinator liputan berbicara menggunakan prilaku non verbal. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab sangat sering koordinator liputan menggunakan prilaku non verbal dalam penyampaian pesan kepada wartawan, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option A (sangat sering) sebanyak 11 orang (55%). Hal ini diperkuat dengan hasil data dari wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada koordinator liputan menyatakan sangat sering.

Tabel 5 menunjukkan tentang apakah pesan yang disampaikan mampu membentuk sikap taat dan disiplin wartawan. Dalam hal ini sebagian besar responden

menjawab kurang mampu pesan yang disampaikan membentuk sikap taat dan disiplin wartawan, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option C (kurang mampu) sebanyak 10 orang (50%). Hal ini bertentangan dengan jawaban yang dikemukakan oleh koordinator liputan dari hasil wawancara yang menjawab mampu.

Tabel 6 menunjukkan tentang apakah pesan yang disampaikan mampu memberikan rasa tanggung jawab kepada wartawan dalam melaksanakan pekerjaannya. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab mampu, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option B (mampu) sebanyak 12 orang (60%). Hal ini diperkuat dengan hasil data dari wawancara kepada koordinator liputan yang menyatakan mampu.

Tabel 7 menunjukkan tentang apakah pesan yang disampaikan menimbulkan efek semangat kerja wartawan. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab sering pesan yang disampaikan menimbulkan efek semangat kerja, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option B (sering) sebanyak 13 orang (65%). Hal ini diperkuat oleh pernyataan koordinator liputan dari data yang diperoleh dari wawancara yang menjawab sering.

Tabel 8 menunjukkan tentang apakah pesan yang disampaikan membuat wartawan senang dalam bekerja. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab tidak pernah pesan yang disampaikan membuat wartawan senang dalam bekerja, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option D (tidak pernah) sebanyak 10 orang (50%). Hal ini bertentangan dengan jawaban yang dikemukakan oleh koordinator liputan dari hasil wawancara yang menjawab sering.

Tabel 9 menunjukkan apakah pesan yang disampaikan memberikan rasa adanya upaya ingin mengungguli orang lain dalam bekerja. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab sering pesan yang disampaikan memberikan rasa adanya upaya ingin mengungguli orang lain dalam bekerja, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option B (sering) sebanyak 12 orang (60%). Hal ini diperkuat dengan hasil data dari wawancara kepada koordinator liputan yang menyatakan sering.

Tabel 10 menunjukkan tentang apakah pesan yang disampaikan membentuk sikap mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab sering pesan yang disampaikan membentuk sikap mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option B (sering) sebanyak 12 orang (60%). Hal ini diperkuat dengan hasil data dari wawancara kepada koordinator liputan yang menyatakan sering.

Tabel 11 menunjukkan tentang apakah pesan yang disampaikan memeberikan rasa selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kerja wartawan. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab sering pesan yang disampaikan memberikan rasa selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kerja wartawan, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option B (sering) sebanyak 12 orang (60%). Hal ini diperkuat dengan hasil data dari wawancara terhadap koordinator liputan yang menyatakan sering.

Tabel 12 menunjukkan tentang apakah pesan yang disampaikan mengandung pujian kepada wartawan. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab tidak pernah pesan yang disampaikan mengandung pujian kepada wartawan, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option D (tidak pernah) sebanyak 8 orang (40%). Hal ini bertentangan dengan jawaban yang dikemukakan oleh koordinator liputan dari hasil wawancara yang menjawab sering.

Tabel 13 menunjukkan tentang apakah pesan yang disampaikan memberikan timbulnya rasa kagum wartawan terhadap koordinator liputan. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab kadang-kadang pesan yang disampaikan memberikan rasa kagum wartawan terhadap koordinator liputan, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option C (kadang-kadang) sebanyak 16 orang (80%). Hal ini diperkuat dengan hasil data dari wawancara terhadap koordinator liputan yang menyatakan kurang sering.

Tabel 14 menunjukkan tentang apakah pesan yang disampaikan mengandung unsur motivasi kepada wartawan. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab sering pesan yang disampaikan mengandung unsur motivasi kepada wartawan, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option B (sering) sebanyak 15 orang (80%). Hal ini diperkuat oleh pernyataan koordinator liputan dari hasil wawancara yang menjawab sering.

Maka, dapat disimpulkan bahwasanya berdasarkan teori Hirarki Kebutuhan dari Abraham Maslow mengemukakan bahwa manusia ditempat kerjanya di motivasi oleh suatu keinginan untuk memuaskan sejumlah kebutuhan yang ada dalam diri

seseorang. Hal tersebut terdapat pada kebutuhan sosial, artinya kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi, dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain, baik itu antara atasan dan bawahan ataupun rekan kerja. Dalam organisasi berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak dan terjalin dengan baik. Oleh karena itu peranan komunikasi interpersonal terhadap motivasi kerja sangat berperan.

Berdasarkan angket yang didapati dengan menggunakan rumus di atas, data tersebut tergolong **Berperan**, artinya pada lembaga tersebut peran komunikasi interpersonal koordinator liputan masih berperan dalam memotivasi kerja wartawannya pada lembaga tersebut, hal ini memberikan tanggung jawab yang besar agar motivasi kerja wartawannya dapat dipertahankan dengan baik.

B. Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Peranan Komunikasi Interpersonal Koordinator Liputan Terhadap Motivasi Kerja Wartawan

Dari data wawancara yang dilakukan penulis pada koordinator liputan Riau Mandiri, maka penulis melakukan analisis data wawancara mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi peranan komunikasi interpersonal kkoordinator liputan terhadap motivasi kerja wartawan tersebut sebagai berikut :

1. Bahasa yang digunakan harus dapat dengan mudah difahami oleh wartawan sehingga tidak terjadi salah pemahaman atau miss komunikasi
2. Pesan yang disampaikan harus dilakukan dengan cara pendekatan, sehingga mampu meningkatkan kedekatan satu sama lain
3. Prilaku non verbal juga mempengaruhi dalam berkomunikasi

4. Penyampaian pesan harus memberikan rasa taat dan disiplin wartawan dalam bekerja
5. Pesan yang disampaikan harus mampu memberikan rasa tanggung jawab pada wartawan, karena berita yang ditargetkan selalu ditagih
6. pesan yang disampaikan harus memberikan efek semangat kerja, karena masih terdapat wartawan yang pemalas
7. Kebanyakan wartawan terbebani dalam pekerjaannya, maka dari itu pesan yang disampaikan harus membuat wartawan senang dalam bekerja
8. Polise (kebijakan redaksi) sangat mempengaruhi motivasi kerja wartawan
9. Ketika berita yang disajikan menarik, maka ada prestasi dan kebanggaan tersendiri dari wartawan, apalagi berita tersebut mendapat respon yang positif
10. Informasi awal sangat diperlukan wartawan dalam melaksanakan tugas
11. Pesan yang mengandung unsur motivasi memberikan motivasi tersendiri terhadap wartawan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peranan Komunikasi Interpersonal Koordinator Liputan Terhadap Motivasi Kerja Wartawan Pada Surat Kabar Harian Pagi Riau Mandiri Pekanbaru

Setelah data disajikan dan di analisa, maka penulis selanjutnya mengambil kesimpulan dari penelitian yang diteliti ini yaitu tentang Peranan komunikasi interpersonal koordinator liputan terhadap motivasi kerja wartawan pada surat kabar harian pagi Riau Mandiri Pekanbaru adalah **Berperan** dengan hasil nilai **69,77%**. Dikatakan berperan dari hasil observasi, penyebaran angket dan wawancara penulis terhadap koordinator liputan Riau Mandiri pekanbaru.

2. Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Peranan Komunikasi Interpersonal Koordinator Liputan Terhadap Motivasi Kerja Wartawan

Dari data observasi, dan diperkuat data wawancara penulis dengan koordinator liputan Riau Mandiri Pekanbaru, maka penulis menarik kesimpulan tentang faktor apa saja yang mempengaruhi peranan komunikasi interpersonal koordinator liputan terhadap motivasi kerja wartawan yaitu: Informasi dari koordinator liputan berperan penting untuk motivasi wartawannya dalam bekerja, karena dengan informasi yang dibutuhkan dapat memberikan suatu pencerahan bagi

wartawan dalam bekerja, hubungan antara koordinator liputan terhadap wartawan perlu adanya pembinaan, ternyata jarang bersosialisasi dengan rekan kerja dapat menimbulkan tidak ada motivasi dalam bekerja dan bila wartawan menyampaikan ide atau gagasannya dan atasan memberikan tanggapan terhadap ide atau gagasan tersebut, hal ini menimbulkan motivasi tersendiri bagi wartawan dalam bekerja.

B. Saran-saran

1. Harapan-harapan

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pada Surat Kabar Harian Pagi Riau Mandiri dapat menjalin hubungan yang lebih baik dan terbuka antara koordinator liputan dan wartawan dan hubungan dengan rekan kerja.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan wartawan dapat mengungkapkan keluhan atau ide dan gagasan demi kemajuan lembaga pers tersebut, serta menjalin hubungan yang lebih erat antara sesama rekan kerja dan saling mendukung dalam pengembangan karir ditempat mereka bekerja.
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pada Surat Kabar Harian Pagi Riau Mandiri dapat mengetahui kekurangan yang dimiliki dalam proses komunikasi sehingga dapat memperbaiki apa saja yang harus diperbaiki dan apa saja yang harus dipertahankan untuk kemajuan lembaga tersebut.

2. Pesan

Semoga dengan adanya penelitian ini Koordinator Liputan Surat Kabar Harian Pagi Riau Mandiri dapat meningkatkan efektifitas wartawan dalam bekerja

dan menimbulkan peran yang positif yang nantinya mampu meningkatkan kinerja wartawan dalam melaksanakan pekerjaan, serta memberikan informasi yang akurat kepada para wartawan agar kinerja dari para wartawan lebih efektif dan kondusif dalam menjalin hubungan kerja sehingga menimbulkan motivasi kerja pada wartawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid Mursi, *SDM Yang Produktif Pendekatan Al-Qur'an dan Sain*, Gema Insari Press, Jakarta, 1997
- Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Balai Pustaka, Jakarta, 1988.
- Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Terapan*, Baticpress, Bandung, 2005
- BMKG Provinsi Riau, 2008
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kencana Persada Media Group, Jakarta, 2008
- David Berry, *Pokok-pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*, Rajawali, Jakarta, 2002
- De vito, *Pendahuluan Komunikasi dan hubungan Antar Pribadi*, Profesional Book, Jakarta, 1997
- Dokumen Riau Mandiri, 2000
- Dokumen Riau Mandiri, Juli-2010
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta. 2007
- Malayu S.P. Hasibuan , *Organisasi dan Motivasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda karya, Bandung, 2002
- Moekijat, *Ilmu Komunikasi*, Renika Cipta, Jakarta, 1993.
- Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi*, Arti Bumi Intaran, Jakarta, 2005

Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005

Widjaja, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Rnika Cipta, Jakarta, 2002

(<http://pigeon-sagitarius.blogspot.com/2009/01/>. Diakses pada 23 Juni 2010)

DAFTAR TABEL

1. Tabel i. Wartawan/staf redaksi dan foto grafer berdasarkan jenis Kelamin.....	34
2. Tabel 1. Bahasa yang digunakan koordinator liputan dapat dengan mudah difahami dengan baik.....	36
3. Tabel 2. Cara penyampaian pesan koordinator liputan dilakukan dengan cara pendekatan secara langsung.....	37
4. Tabel 3. Pesan yang disampaikan koordinator liputan bersifat langsung tanpa perantara.....	38
5. Tabel 4. Koordinator liputan berbicara menggunakan prilaku non verbal seperti gerakan tangan dan bahasa tubuh.....	39
6. Tabel 5. Pesan yang disampaikan mampu membentuk sikap taat dan disiplin terhadap wartawan dalam melaksanakan pekerjaannya.....	40
7. Tabel 6. Pesan yang disampaikan mampu membentuk rasa tanggung jawab kepada wartawan dalam melaksanakan pekerjaannya.....	41
8. Tabel 7. Pesan yang disampaikan koordinator liputan memberikan efek semangat kerja terhadap wartawan.....	42
9. Tabel 8. Pesan yang disampaikan koordinator liputan membuat wartawan senang dalam bekerja.....	43
10. Tabel 9. Pesan yang disampaikan koordinator liputan memberikan rasa adanya upaya ingin mengungguli orang lain dalam bekerja.....	44
11. Tabel 10. Pesan yang disampaikan koordinator liputan membentuk sikap wartawan agar mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya.....	45
12. Tabel 11. Pesan yang disampaikan koordinator liputan memberikan rasa selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kerja	

	wartawan.....	46
13. Tabel 12.	Pesan yang disampaikan koordinator liputan mengandung pujian kepada wartawan sehingga wartawan senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya.....	47
14. Tabel 13.	Pesan yang disampaikan koordinator liputan memberikan timbulnya rasa kagum wartawan terhadap koordinator liputan.....	48
15. Tabel 14.	Pesan yang disampaikan koordinator liputan mengandung unsur motivasi sehingga wartawan termotivasi dalam melaksanakan pekerjaannya.....	49
16. Tabel 15.	Rekapitulasi tentang peranan komunikasi interpersonal koordinator liputan terhadap motivasi kerja wartawan pada surat kabar harian pagi Riau Mandiri Pekanbaru.....	55